

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sesuai dengan data yang ada pada Film *Wedding Agreement* maka dapat disimpulkan *Film Wedding Agreement* ini merepresentasikan *Dialketika Relational* antara Bian dan Tari. Dimana, Hubungan yang diawali dengan kontradiktif diantara Tari dan Bian, menemukan kontradiksi antara keduanya sehingga Bian dan Tari dapat mempertahankan hubungannya. Hal ini juga tidak lain merupakan usaha dari seorang Tari dimana sebagai seorang istri dan anak yang berbakti kepada keluarga, Tari berusaha mengambil hati Bian sekaligus mempertahankan hubungannya dengan berbagai cara yang dapat mengubah seorang Bian yang mulanya dingin dan tidak peduli menjadi Bian yang mempertahankan hubungannya dengan serius. Hal hal ini diperkuat dengan data sebagai berikut, Pertama, Kontradiktif yang terlihat yaitu Ekspresi keterpaksaan Bian dalam pesta pernikahan yang dimana mimik ekspresi Bian sangat jauh berbeda dengan Tari. Keadaan ini semakin diperjelas dimana Bian memberikan suratperjanjian pernikahan untuk Tari.

Kedua, Setelah usaha – usaha yang Tari lakukan yang didukung oleh keadaan dimana keluarga Tari dan Bian tidak mengetahui perselisihan ini, Bian sedikit demi sedikit mulai menunjukkan perubahan sikap kepada Tari. Dimana Bian mengajak Tari untuk terlihat bahagia di pesta ulang tahun ayahnya. Bian juga menyuruh Tari untuk latihan bergandengan tangan dengannya agar Tari tidak terlihat kaku didepan keluarganya. Setelah kejadian tersebut Tari meminta Bian untuk memberikan hadiah berupa *quality time* dengan menemani Tari berbelanja. Karena Bian yang merasa hutang budi kepada Tari sehingga Bian menyetujui permintaan Tari. Perubahan Bian selanjutnya terlihat ketika Bian dan Tari mau bekerja sama untuk terlihat sebagai pasangan Suami Istri yang normal ketika orang tua angkatnya Tari datang mengunjungi Bian dan Tari. Hal- Hal tersebut diatas merupakan representasi bahwa hubungan membawa perubahan pada seseorang.

Ketiga, Kontradiksi antara Tari dan Bian yang digambarkan dalam Film ini yaitu ketika Bian berusaha dekat dengan Tari dan memberikan solusi yaitu menghabiskan waktu bersama dengan Tari untuk menonton film. Hal ini merupakan kontradiksi atau solusi dari permasalahan Bian dan Tari selama ini yaitu rasa tidak saling mengenal satu sama lain. Selain itu Bian juga memberikan pembuktian kepada Tari dengan merobek surat perjanjian pernikahan mereka di depan Tari. Hal ini dilakukan Bian untuk memberikan bukti kepada Tari bahwa Bian benar-benar menginginkan Tari.

Selain data di atas film ini juga merepresentasikan dialektika relational antara suami dan istri yang merujuk pada teori Baxter yang menjelaskan bahwa hubungan memiliki 4 pokok utama yaitu :

1. Hubungan tidak bersifat Linier

Dalam film ini menjelaskan bahwa hubungan Tari dan Bian tidak bersifat Linier karena Tari dan Bian awalnya tidak saling mengenal sehingga hubungan keduanya diawali dengan kontradiksi yang menjelaskan bahwa hubungan mereka tidak bersifat linier. Hubungan tidak bersifat linier ini juga digambarkan dalam 4 scene yang dianggap penulis dapat mewakili hal tersebut. Scene yang pertama menggambarkan mimik wajah Bian pada saat resepsi pernikahan. Wajah Bian menggambarkan keterpaksaan yang dialami oleh Bian. Kedua Bian memberikan surat perjanjian pernikahan kepada Tari sambil menjelaskan maksud dari surat tersebut. Ketiga pada saat Bian pulang bekerja Tari mencoba menyapa Bian dan menawarkan makanan namun Bian mengabaikan Tari. Yang ke empat Pada saat ingin berakadabekerja Tari mencoba membuatkan bekal untuk Bian namun Bian dengan tegas menolaknya. Kontradiksi-kontradiksi tersebut yang menggambarkan bahwa hubungan Tari dan Bian tidak bersifat linier.

2. Hidup berhubungan ditandai dengan adanya perubahan.

Setiap individu yang memiliki hubungan pasti berubah. Berubah disini merupakan perubahan dalam segi kebebasan atau perubahan sikap. Ini dikarenakan setiap hal yang dilakukan oleh individu yang berhubungan harus memperhitungkan perasaan pasangannya. Di dalam film ini terdapat tiga scene yang menggambarkan kondisi tersebut, Yang pertama pada saat Bian meminta bantuan kepada Tari untuk

datang ke pesta ulang tahun ayahnya, Scene ini dianggap menjadi perubahan karena Bian sudah mau berinteraksi dengan Tari. Yang kedua yaitu Bian sudah mau menuruti permintaan Tari, yang dimana pada saat Tari meminta hadiah kepada Bian berupa kesediaan Bian untuk menemaninya berbelanja Bian bersedia untuk memenuhi permintaan Tari. Yang ketiga adalah pada saat orang tua angkat Tari menginap di rumah Bian dan Tari. Kondisi ini memaksa Bian berubah untuk terlihat akrab dan baik baik saja dengan Tari. Kondisi – kondisi tersebut menurut penulis cukup membuktikan bahwa hidup berhubungan ditandai adanya perubahan.

### 3. Kontradiksi Merupakan Fakta Fundamental Dalam Hidup Berhubungan

Asumsi ketiga ini menekankan bahwa ketegangan atau kontradiksi yang terjadi dalam dua hal yang berlawanan tidak pernah berhenti menciptakan ketegangan dan juga tidak pernah hilang. Dalam film ini terdapat 2 scene yang menggambarkan kondisi tersebut yaitu yang pertama pada saat Tari meminta Bian untuk berhenti bertemu Sarah. Yang kedua pada saat Tari memarahi Bian ketika Sarah menemui Bian di rumah. Kondisi – kondisi ini yang cukup membuktikan bahwa kontradiksi akan selalu ada dalam hidup berhubungan. Dalam film ini kontradiksi yang sering terlihat yaitu masalah Sarah mantan pacar Bian.

### 4. Komunikasi sangat penting dalam mengelola dan menegosiasikan kontradiksi-kontradiksi dalam hubungan.

Dalam film ini terdapat 2 scene yang dianggap mewakili kondisi tersebut yaitu yang pertama Bian yang mencegah Tari untuk bermain dengan Temannya, Bian coba berkomunikasi dengan Tari untuk mencairkan suasana akibat kontradiksi yang diciptakan pada point ke 3. Yang kedua adalah Bian yang merobek surat perjanjian pernikahan yang dia buat di depan Tari. Ini dilakukan sebagai bentuk komunikasi Bian ke Tari bahwa dia memilih Tari untuk bertahan dengan Bian. Kondisi – kondisi ini dianggap menjadi contoh komunikasi yang sangat penting dalam mengelola dan menegosiasikan kontradiksi – kontradiksi dalam hubungan.

Menurut 4 asumsi pokok dialektika relational diatas dapat disimpulkan bahwa film ini merepresentasikan Dialektika Relational antara Suami Istri. Ini karena film

diatas memenuhi asumsi pokok dalam hidup berhubungan menurut baxter. Selain empat asumsi pokok diatas dalam dialektika relational, film ini juga dapat memberikan contoh untuk para orang tua bahwa perjodohan bukan merupakan hal yang mutlak untuk menentukan masa depan anak. Dalam pemilihan pasangan hidup anak memiliki hak untuk memilih pasangan hidupnya dan memiliki hak untuk menentukan masa depannya sendiri.

## **5.2 SARAN**

### **5.2.1 SARAN AKADEMIS**

Penelitian ini menggunakan metode semiotika dengan mencari atau membaca tanda-tanda yang ada dalam film tersebut menjadi sebuah hasil yang dapat dianalisis. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode analisis isi atau dapat menggunakan metode penelitian kuantitatif sehingga diharapkan dapat memperoleh analisis berbeda atau mendapatkan sudut pandang penonton serta menjadi pembaharuan apabila peneliti selanjutnya mendapatkan sudut pandang pasangan yang merasakan hal seperti dalam film *Wedding Agreement*.

### **5.2.2 SARAN PRAKTIS**

Hasil penelitian ini telah memberikan gambaran makna yang terkandung dalam film *Wedding Agreement* terkait dialektika hubungan suami istri yang terbentuk melalui siklus hubungan. Penelitian ini menjadi masukan bagi praktisi film dalam upaya menyajikan film yang mendidik dengan alur cerita yang menarik bagi masyarakat dengan menggunakan elemen – elemen dari suatu fenomena yang terjadi. Fenomena yang dikembangkan kedalam eksekusi film harus berkaitan dengan khalayak sasaran, sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik. Film ini juga memberikan gambaran bagi keluarga untuk mempertimbangkan perjodohan sebagai pintu masuk kebahagiaan seseorang dengan baik dan benar.